

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, NILAI TUKAR, TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ 45

THE INFLUENCE OF LEVERAGE, PROFITABILITY, EXCHANGE RATE, ON STOCK PRICES ON THE LQ 45 INDEX

Oleh:

Merry V. Tiwouw¹
Maryam Mangantar²
Indrie D. Palendeng³

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

merryvt26@gmail.com
mmangantar@unsrat.ac.id
indriedebbie76@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan nilai tukar terhadap harga saham pada indeks LQ45 periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, populasi sampel terdiri dari pelaku usaha LQ45. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi perpustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara numerik, dengan bantuan metode statistik dan aplikasi manajemen statistik SPSS versi 25. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian. dari 45 pelaku usaha LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, 34 diantaranya memenuhi kriteria penelitian untuk dimasukkan dalam sampel, sedangkan 21 lainnya tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham, (2) profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham (3) nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Nilai tukar, Harga Saham

Abstract: This study aims to determine the effect of leverage, profitability and exchange rates on stock prices in the LQ45 index for the 2017-2021 period. This research uses a descriptive research type, the sample population consists of LQ45 business actors. Data collection techniques in this study were library research and field research. The analysis in this study was carried out numerically, with the help of statistical methods and statistical management applications SPSS version 25. Purposive sampling was used to select samples for research. out of 45 LQ45 business actors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021, 34 of them met the research criteria to be included in the sample, while 21 others did not. The results of this study indicate that (1) leverage has a negative effect on stock prices, (2) profitability has a positive effect on stock prices (3) exchange rate has a positive effect on stock prices

Keywords: Leverage, Profitability, Exchange Rate, Stock Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan memiliki sejumlah opsi untuk pendanaan jangka panjang, dan pasar modal adalah salah satunya. Pertumbuhan pasar saham menunjukkan tren peningkatan perusahaan yang go public. Menurut Dewi & Adiwibowo (2019), pasar modal bekerja bersama-sama dengan bank dan lembaga keuangan. Pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena menyediakan tempat untuk pendanaan bisnis dan menghubungkan perusahaan dengan komunitas investor. Investasi di pasar saham adalah salah satu cara bagi bisnis untuk meningkatkan keuntungan mereka (Satar & Jayanti, 2020). Tujuan dari menabung dan berinvestasi

adalah untuk meningkatkan taraf hidup seseorang dalam jangka panjang, sehingga seseorang dapat terus memenuhi kebutuhan dasarnya meskipun kebutuhan tersebut terus bertambah seiring berjalannya waktu. Investor perlu mengetahui harga saham dan memilih saham yang akan menghasilkan pengembalian investasi tertinggi sebelum melakukan pembelian (Nugraha & Riyadhi, 2019). Saham adalah alat keuangan yang umum, yang merupakan bukti saham seseorang atau organisasi dalam suatu korporasi (Auliya & Yahya, 2020). Faktor internal dan eksternal dapat berdampak pada harga saham perusahaan (Fitriano & Herfianti, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai sampel karena saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif dan terus-menerus mengalami perubahan harga. Saham LQ45 juga dipantau enam bulan sekali dan dipilih berdasarkan kriteria ketat oleh komite penasihat di BEI, yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena menarik, terutama pada perusahaan pertambangan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Fluktuasi harga saham LQ45 selama lima tahun (2017-2021) menunjukkan bahwa saham-saham terbesar dan terlikuid ini mengalami kenaikan sebesar 8,9 poin (0,71%), berakhir di 993,62. Pada akhir tahun 2021, IHSG naik 31,46 poin atau 0,26%. Dari 45 saham konstituen LQ45, 24 saham mengalami kenaikan harga, tiga saham tetap, dan 18 saham turun harga. Kenaikan tertinggi dicapai oleh saham Semen Indonesia Tbk (SMGR) sebesar 15,53%, sedangkan kenaikan terendah oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,78% (investasi.kontan.co.id).

Berita terbaru menunjukkan PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR) memiliki kinerja keuangan positif pada 2018, dengan laba bersih tahun berjalan meningkat 87,01%. Pendapatan tumbuh 10,33% dari Rp 27,81 triliun pada 2017 menjadi Rp 30,68 triliun pada 2018. Beban penjualan turun menjadi Rp 2,23 triliun pada 2018 dari Rp 2,41 triliun pada periode sama tahun sebelumnya, dan beban umum dan administrasi susut menjadi Rp 2,32 triliun (liputan6.com). Harga saham menentukan apakah seorang investor akan membeli saham di pasar saham dengan harapan mendapat untung. Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa permintaan dan penawaran saham mempengaruhi harga saham. Gormsen (2016) membagi nilai saham menjadi dua bagian: harga nominal dan harga pasar. Harga nominal adalah jumlah yang tercantum pada surat saham dan ditetapkan oleh emiten, sedangkan harga pasar adalah nilai sebenarnya dari saham. Dividen minimum biasanya dihitung menggunakan nilai nominal, yang memberi arti penting bagi saham.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Andreas et al. (2021) menegaskan bahwa perusahaan harus berjalan efisien dan memanfaatkan asetnya dengan baik untuk memaksimalkan produktivitas dan keuntungan. Jika keuntungan dimaksimalkan, investor akan memberi nilai lebih tinggi pada perusahaan, sehingga harga saham akan naik. Kinerja pasar saham perusahaan biasanya digambarkan oleh perubahan harga saham mereka setelah go public, dan saham perusahaan yang berkinerja baik akan lebih diminati (Jermstipparsert et al., 2019). Harga saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor menempatkan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan, didorong oleh harapan untuk kesuksesan finansial di masa depan (Mishra et al., 2020; Mangantar, 2020). Ketika harga saham naik, nilai perusahaan juga meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap emiten dan dapat meningkatkan nilai emiten lebih lanjut. Laporan keuangan digunakan sebagai barometer kinerja perusahaan, memberikan gambaran tentang status perusahaan dan membantu investor dalam mengevaluasi risiko (Dewi & Adiwibowo, 2019).

Profitabilitas merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi harga saham (Satar & Jayanti, 2020). Bisnis dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan yang signifikan, yang akan meningkatkan harga saham. Untuk mencapai profitabilitas yang baik, bisnis harus berjalan efisien dan memaksimalkan produktivitas dan keuntungannya. Leverage, atau rasio utang terhadap ekuitas, juga menjadi metrik penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen keuangan dan menentukan campuran pembiayaan utang dan ekuitas (Fitriano & Herfianti, 2021). Pasar valuta asing dan nilai tukar juga mempengaruhi harga saham (Höhler & Lansink, 2021; Kinasih & Rukmana, 2021). Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi variabel kunci dalam ekonomi makro Indonesia, dengan fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi harga saham. Beberapa penelitian menunjukkan korelasi positif antara nilai tukar dan harga saham di berbagai pasar, meskipun hasilnya bisa bervariasi di berbagai negara (Mishra et al., 2020; Andreas et al., 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan nilai tukar adalah tiga faktor utama yang mempengaruhi harga saham pada indeks LQ 45 selama periode 2017-2021.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Leverage terhadap harga saham pada indeks LQ45 periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada indeks LQ45 periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh menganalisa Nilai tukar secara terhadap harga saham pada indeks LQ45 periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Nilai tukar terhadap Harga saham pada indeks LQ45 periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Signaling

Informasi tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan sangat penting bagi keberhasilan perusahaan (Nugraha & Riyadhi, 2019). Investor memerlukan akses ke data yang akurat dan komprehensif sebelum membuat keputusan investasi. Data laporan keuangan dan pandangan manajemen tentang masa depan perusahaan adalah contoh sinyal yang dikirimkan kepada investor, sebagaimana dijelaskan oleh signaling theory (Gormsen, 2016). Keputusan investasi pihak eksternal sangat dipengaruhi oleh informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Dewi & Adiwibowo, 2019).

Investor mungkin menggunakan laporan berita sebagai sinyal untuk mengalokasikan modal mereka (Mishra et al., 2020). Pasar cenderung merespons positif pengumuman dengan nilai baik. Ketika informasi baru tersedia, investor memutuskan apakah itu berita baik atau buruk, yang kemudian mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar saham. Laporan tahunan perusahaan, termasuk informasi akuntansi dan non-akuntansi, berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor. Isi dan pengungkapan laporan tahunan harus disesuaikan dengan kebutuhan internal dan eksternal, memberikan data yang dibutuhkan investor untuk mendiversifikasi portofolio dan memilih kombinasi investasi sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal dan didasarkan pada harga penutupan pasar pada hari terakhir tahun transaksi (Alam et al., 2020). Kekayaan pemegang saham terkait langsung dengan harga saham, yang diproyeksikan oleh arus kas masa depan menurut investor. Pemegang saham yang mendapat leverage dari apresiasi modal akan lebih mudah mengumpulkan dana dari investor (Kinasih & Rukmana, 2021). Tiga komponen utama harga saham adalah nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku adalah nilai yang dicatat dalam pembukuan perusahaan, dipengaruhi oleh nilai nominal, agio saham, modal disetor, dan laba ditahan. Nilai pasar adalah harga saham yang diperdagangkan di pasar pada waktu tertentu, sementara nilai intrinsik atau fundamental adalah nilai teoritis saham perusahaan (Nugraha & Riyadhi, 2019).

Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi periklanan, pengumuman produk, perubahan dewan, dan laporan investasi. Faktor eksternal meliputi deklarasi pemerintah, proses hukum, dan pengumuman bisnis sekuritas. Keuntungan investasi saham termasuk dividen, yang dibagikan setelah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dan capital gain, yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham (Nugraha & Riyadhi, 2019).

Leverage

Leverage adalah ukuran keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai operasinya, menggambarkan hubungan antara hutang dan modal perusahaan (Nugraha & Riyadhi, 2019; Manurung et al., 2019). Leverage menggambarkan penggunaan aset dan sumber modal dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham (Kartikaningsih, 2020).

Menurut Clarenzia (2021), financial leverage memiliki tiga konsekuensi signifikan: memungkinkan perusahaan beroperasi meskipun investasi pemegang saham terbatas, mengakui ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik untuk menawarkan margin pengaman, dan meningkatkan pengembalian atas modal pemilik jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari investasi yang dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan pembayaran bunga. Analisis leverage menggunakan debt-to-equity ratio (DER) sebagai proksi, karena penelitian menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara DER dan harga saham (Ch Manoppo et al., 2017;

Irfani & Anhar, 2019). Rasio ini membandingkan utang dengan ekuitas untuk mengevaluasi risiko bagi kreditur, menunjukkan berapa banyak modal ekuitas yang didukung oleh pinjaman.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu bisnis diukur dengan keuntungan operasional sebagai persentase penjualan dalam laporan laba rugi tahunan (Irfani & Anhar, 2019). Efektivitas manajemen dapat dievaluasi melalui profitabilitas perusahaan, yang mencakup laba operasi, laba bersih, laba atas investasi/aset, dan laba atas ekuitas pemilik. Kondisi keuangan yang sehat adalah kunci bagi kelangsungan bisnis, dan investor tertarik pada perusahaan yang dapat menjamin keuntungan, yang dikenal sebagai "peramalan laba." Jika banyak investor tertarik, harga saham akan naik, meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen perlu memahami variabel yang berkontribusi pada profitabilitas untuk membuat keputusan terbaik dan mengurangi risiko. Harga saham perusahaan cenderung naik jika pasar percaya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan besar secara berkelanjutan. Teknik perhitungan Return on Assets (ROA) digunakan untuk memahami hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Efisiensi pengelolaan aset diukur dengan ROA, sementara ROI mengukur efisiensi penggunaan dana. Rasio ini lebih baik jika lebih tinggi, menunjukkan efisiensi bisnis yang baik. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang buruk. Oleh karena itu, rasio profitabilitas seperti ROA dan ROI sangat penting dalam menilai kinerja keseluruhan perusahaan.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga di mana dua mata uang diperdagangkan satu sama lain, berdasarkan perbandingan nilai relatifnya (Aeni & Fadilah, 2021). Nilai tukar digunakan dalam empat konteks saat membeli dan menjual mata uang asing: tingkat jual bank, kurs titik tengah Bank Sentral, kurs beli bank, dan tarif tetap untuk penjualan dan pembelian uang kertas serta cek perjalanan, setelah memperhitungkan komisi dan biaya lainnya. Kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham, memainkan peran penting dalam perekonomian makro Indonesia. Depresiasi rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi perekonomian dan pasar saham, karena peningkatan biaya impor bahan baku dan suku bunga mengirim sinyal negatif ke indeks harga saham. Secara keseluruhan, nilai tukar memiliki efek signifikan pada harga saham. Perubahan nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor dan suku bunga, yang berdampak pada perekonomian dan pasar saham Indonesia

Penelitian Terdahulu

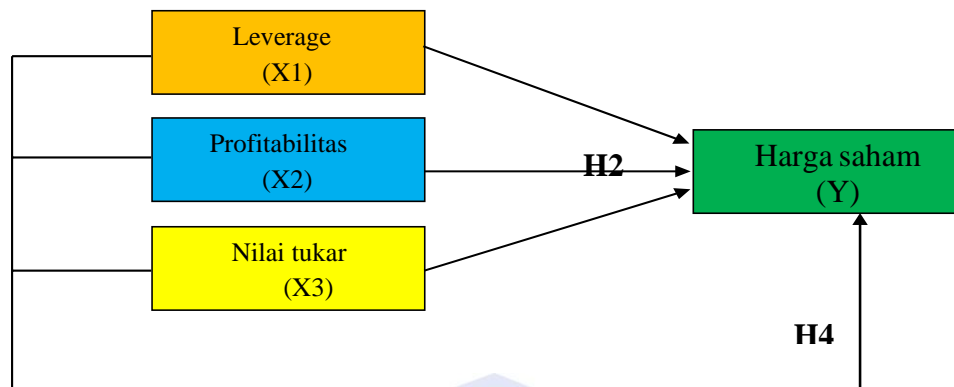
Penelitian Dewi Kartikaningsih Tahun 2020, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sekunder. 19 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai populasi penelitian (Kata kunci: harga saham, nilai tukar, infrastruktur, BEI, Covid-19). Kami akan melakukan kajian mulai 17 Januari 2020 hingga 20 Mei 2020. Asupan Anggapan bahwa bisnis infrastruktur, akan tumbuh subur di tengah wabah Covid-19 menjadi dasar data sampel kajian ini,

Penelitian Nugraha Tahun 2020, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Pada Pandemi Covid-19. Perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi. Jangka waktu penelitian adalah dari 2 Januari 2020 hingga 8 Mei 2020, total empat bulan. Realitas bahwa bisnis makanan dan minuman akan menikmati keuntungan meskipun ada wabah Covid-19 menjadi dasar pendataan ini. Perekonomian global dan Indonesiamelemah akibat pandemi. Dalam karya ini, kami menggunakan e-Views untuk analisis regresi linier.

Penelitian Anna Clarensia 2021, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Metode analisa data adalah regresi linear berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Harga Saham sektor perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, dalam penelitian ini Nilai Tukar dan Harga Saham memiliki pengaruh sebesar 81,4% sedangkan sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini

Model Penelitian

Dengan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, penelitian ini akan menguji efek bersama dan interaktif dari variabel independen leverage, profitabilitas, nilai tukar:



Gambar Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua contoh yang mungkin dari mana studi dapat dilakukan dan dari mana kesimpulan yang berarti dapat diturunkan. Untuk tahun 2017-2021, populasi sampel terdiri dari pelaku usaha LQ45.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
17	PTBA	Bukit Asam Tbk
18	SCMA	Surya Citra Media Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
21	UNTR	United Tractors Tbk.

Data dan sumber Data

Data sekunder kuantitatif dari laporan keuangan tahunan dan harga saham pada akhir tahun digunakan untuk analisis ini. Penelitian ini menggunakan informasi dari Yahoo Finance, Badan Pusat Statistik, dan Bursa Efek Indonesia. Data panel, gabungan dari deret waktu dan data cross-sectional, digunakan dalam pengumpulan

data. Informasi sekunder dari laporan keuangan bisnis indeks LQ-45 periode 2017-2021 digunakan untuk analisis ini.

Teknik pengumpulan Data

Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit untuk periode 2017-2021 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan, kemudian dimasukkan ke dalam database untuk ditinjau dalam penelitian ini. Data harga saham saat ini diperoleh dari Yahoo Finance. Studi perpustakaan (library research) dilakukan dengan membaca, meneliti, dan mengkaji buku dan jurnal terkait penelitian untuk mengumpulkan sumber sebagai landasan teori. Penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, termasuk laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Data harga saham dari Yahoo Finance kemudian dievaluasi dan diseleksi untuk keperluan perhitungan variabel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif, data yang dianalisis dideskripsikan secara sederhana, tanpa ada upaya menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2019). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kepentingan relatif dari variabel independen dan dependen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum pengujian hipotesis dalam analisis regresi (Saputra, 2022) yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual atau variabel perancu dalam model regresi mengikuti distribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Uji t dan uji F didasarkan pada asumsi bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji plot PP dan uji Kolmogorov-Smirnov, keduanya berdasarkan statistik, dapat digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data tertentu menunjukkan normalitas atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. Dalam model regresi yang andal, variabel independen harus independen satu sama lain. Multikolinearitas dapat diuji menggunakan nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai toleransi di bawah 0,10 atau VIF di atas 10 biasanya menunjukkan adanya multikolinearitas (Saputra, 2022).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linier, kesalahan periode t dan $t-1$ berhubungan. Masalah autokorelasi muncul saat ada korelasi antara pengamatan berurutan dalam waktu. Residual yang tidak bergerak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya menyebabkan masalah ini (Saputra, 2022). Model regresi idealnya bebas dari autokorelasi. Uji coba dapat menentukan adanya autokorelasi. Tidak ada autokorelasi jika nilai Asymptotic Significance lebih besar dari 0,05, sedangkan autokorelasi muncul jika nilai ini kurang dari 0,05.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang tidak sama. Homoskedastisitas terjadi jika varians residual tetap konstan antara dua pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika varians berbeda. Homoskedastisitas adalah fitur yang diinginkan dari model regresi yang sukses. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik scatterplot, dengan memeriksa ada atau tidaknya pola tertentu, seperti distribusi titik yang merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Saputra, 2022).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang menggunakan koefisien parameter untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode ini digunakan untuk memeriksa pengaruh leverage, profitabilitas, dan nilai tukar terhadap harga saham. Regresi linier berganda berfungsi sebagai alat analisis untuk menguji atau memperkirakan masalah dengan banyak variabel independen.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memiliki efek sinergis terhadap variabel dependen, sebagaimana dikemukakan oleh (Saputra, 2022)

Uji Parsial (Uji t-statistik)

Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan, statistik t mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen (Saputra, 2022).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana suatu model memperhitungkan variasi dalam variabel dependen, dengan nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan faktor independen hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan akurasi tinggi (Saputra, 2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

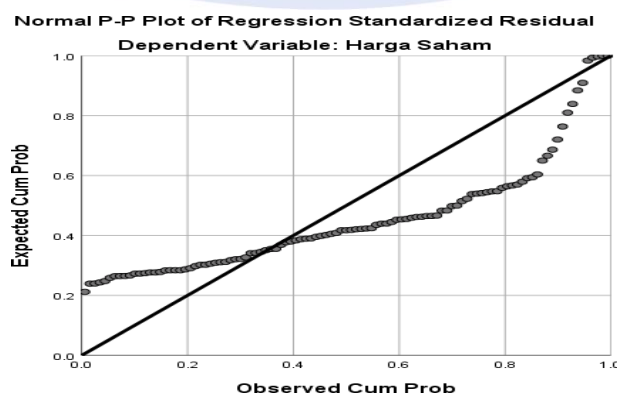
Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	105	.175398	16.078579	2.18009315	3.146664276
Profitabilitas	105	.000671	.293700	.08091478	.066265514
Kurs	105	13317.04	14499.40	14061.5240	399.67713
Harga Saham	105	163.99	75227.05	6793.2293	11044.57680
Valid N (listwise)	105				

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai proksi untuk Variabel Leverage. Pada tahun 2017, DER terendah adalah 0,175398 dari PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk, dan pada tahun 2020, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencapai DER maksimal sebesar 16,078579. Standar deviasi DER adalah 3,146664276 dengan rata-rata 2,18009315. Pengembalian Aset (ROA) digunakan sebagai metrik profitabilitas. Pada tahun 2019, ROA terendah adalah 0,000671 dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan tertinggi adalah 0,293700 dari PT. HM Sampoerna Tbk. Standar deviasi ROA adalah 0,066265514 dengan rata-rata 0,08091478. Nilai tukar digunakan sebagai standar untuk mengukur variabel nilai tukar. Nilai tukar terendah tahun 2017 adalah Rp13.317,04, dan tertinggi tahun 2020 adalah Rp14.499,40. Standar deviasi nilai tukar adalah Rp399,67 dengan rata-rata Rp14.061,52. Harga saham terendah tahun 2019 adalah Rp163,99 dari PT. Surya Citra Media Tbk, dan tertinggi tahun 2018 adalah Rp75.227,05 dari PT. Gudang Garam Tbk, dengan standar deviasi Rp11.044,57 dan rata-rata Rp6.793,22.

Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata di sekitar garis diagonal dan distribusi ini bergerak searah dengan diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil Tes Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov Disajikan Di Bawah In

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		esidual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10934.1996756
Most Extreme Differences		5
	Absolute	.261
	Positive	.261
	Negative	-.226
Test Statistic		.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Tabel 3 menampilkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,959. Kita dapat menyimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal dan model regresi dapat diterapkan karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,050.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Koefisien

Model		toleransi	VIF
1	(Konstan)		
	leverage	.741	1.349
	Profitabilitas	.734	1.363
	Kurs	.988	1.013

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Seperti dapat dilihat pada Tabel 4 tidak ada hubungan antara ketiga variabel independen *leverage*, profitabilitas, dan nilai tukar. Berdasarkan perhitungan Variance Inflation Factor (VIF), tidak terdapat hubungan antara variabel independen *leverage*, profitabilitas, dan nilai tukar. Nilai toleransi dan VIF menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan tanpa memperhatikan multikolinearitas antar variabel independen

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141 ^a	.020	-.009	11095.40050	1.970

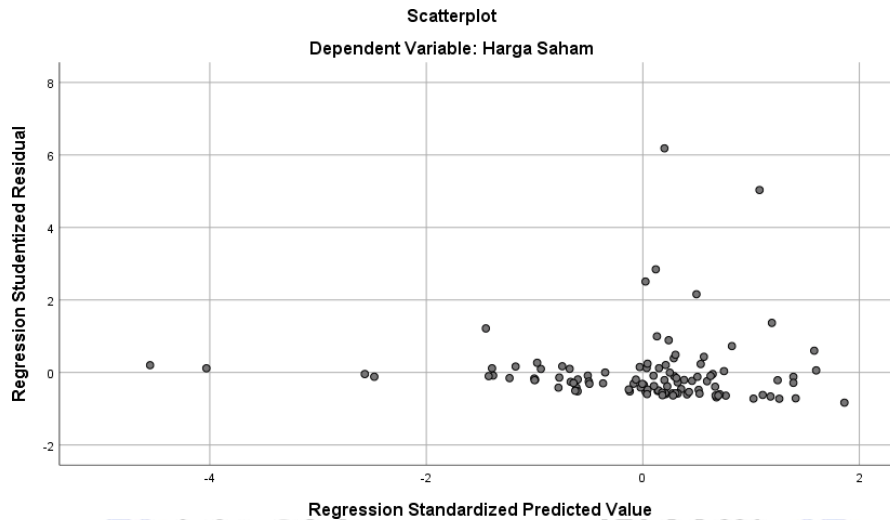
a. Predictors: (Constant), Kurs, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Nilai Durbin-Watson untuk uji autokorelasi adalah 1,970 (Tabel 4.9). Pada tingkat signifikansi 5%, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Dengan 105 sampel (n) dan 3 faktor (k), dL = 1,6237 dan dU= 1,7411. Jika nilai Durbin-Watson lebih dari dU (1,7411) dan kurang dari 4 - dU (2,2589), model regresi bebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Gambar 2 menggambarkan diagram scatterplot tanpa strukturyang terlihat, dengan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Karena tidak demikian, model regresi dapat dianggap homoskedastic.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	32284.766	38756.003	
	Leverage	-518.815	401.634	-.148
	Profitabilitas	-11134.198	19168.025	-.067
	Kurs	-1.668	2.739	-.060

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Temuan analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 32.284,76 - 0,518X_1 - 11.134,198X_2 - 1,668X_3 + e$$

Penjelasan variabel dalam persamaan adalah sebagai berikut:

1. Konstan = 32.284,76: Harga saham perusahaan diperkirakan sebesar 32.284,76 jika semua variabel independen (leverage, profitabilitas, dan nilai tukar) bernilai nol
2. X1 = -0,518: Penurunan satu unit dalam leverage akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,518 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. X2 = 11.134,198: Kenaikan satu unit dalam profitabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 11.134,198 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. X3 = 1,668: Kenaikan satu unit dalam nilai tukar akan meningkatkan harga saham sebesar 1,668 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis**Uji F****Tabel 7 Hasil Uji F**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252299223.631	3	84099741.210	22.683	.000 ^b
	Residual	12433899144.877	101	123107912.326		
	Total	12686198368.508	104			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs, Leverage, Profitabilitas

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

F hitungnya adalah 22,683, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, sesuai Tabel 4.11. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik atau signifikan jika nilai p value lebih kecil dari 0,05 seperti yang dipersyaratkan oleh uji F.

Uji T**Tabel 8 Hasil Uji T**

		Koefisien	
Model		T	Sig.
1	(Konstan)	1.833	.004
	leverage	1.292	.001
	Profitabilitas	1.581	.003
	Kurs	1.609	.004

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Leverage (X1): Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga H1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.
2. Profitabilitas (X2): Nilai signifikansi 0,003, yang lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), menunjukkan bahwa H2 diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.
3. Nilai Tukar (X3): Nilai signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), menunjukkan bahwa H3 diterima. Ini berarti nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Koefisien Determinasi**Tabel 9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.141 ^a	.620	.590	11095.40050

a. Predictors: (Constant), Kurs, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: keluaran SPSS, data sekunder olahan, 2023

Tabel 9 menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,590, yang mencerminkan tingkat determinasi yang tinggi. Ini berarti bahwa 59,0% variasi harga saham pada bisnis LQ45 di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh pergeseran dalam tiga faktor yang diteliti—leverage, profitabilitas, dan nilai tukar mata uang sementara 41,0% variasi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Dengan nilai R² sebesar 0,620, variabel independen memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh Leverage terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan p-value 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, artinya angka tersebut signifikan karena ($p\text{-value} \leq 0,05$). Dimana semakin tinggi hutang menunjukkan semakin tinggi juga modal pinjaman dari kreditor yang digunakan untuk investasi pada aktivanya agar menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Hal ini juga merupakan sinyal untuk investor, dimana dalam signalling theory menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, manajer perusahaan tersebut akan mengkomunikasikan dengan investor sehingga banyak yang berminat menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga nantinya harga saham akan naik dan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh nantinya.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi solvabilitas bisnis relatif terhadap hutangnya. Untuk menjalankan kegiatannya, korporasi membutuhkan modal yang cukup. Besarnya beban hutang tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin lebih efektif dalam keuangannya dan dipercaya oleh pihak luar terutama kreditor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi hutang jangka panjangnya, sehingga ini menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi maka risikonya juga tinggi dan keuntungan yang didapat juga tinggi. Dimana akan berdampak pada meningkatnya harga saham di pasar modal dan nantinya return yang diperoleh investor akan semakin mengalami peningkatan dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Konsisten dengan temuan dari studi (Nur et al., 2018) yang menunjukkan pengaruh depresiasi leverage terhadap nilai saham. (Dewi & Adiwibowo, 2019) menegaskan bahwa leverage memiliki dampak yang besar dan tidak menguntungkan terhadap nilai saham

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan p-value 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti angka tersebut signifikan karena ($p\text{-value} \leq 0,05$). Profitabilitas yang semakin tinggi terutama dilihat dari total asetnya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan efektif sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat dan kinerjanya semakin baik. Profitabilitas suatu perusahaan dijadikan tolak ukur dari pengembalian return yang akan diterima oleh pemegang saham. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang sehingga banyak pemegang saham yang tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Dengan tingginya minat investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Sehingga permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham juga mengalami kenaikan. Meningkatkan harga saham perusahaan akan memberikan kepercayaan kepada para investor jika nantinya return yang akan diperoleh investor juga akan meningkat.

Pendapat investor tentang suatu perusahaan cenderung meningkat karena menjadi lebih menguntungkan. Pasar akan mendapat leverage dari ini karena akan ada lebih banyak permintaan untuk saham perusahaan yang dipublikasikan. Akibatnya, perusahaan akan bekerja untuk mempertahankan tingkat profitabilitasnya saat ini dalam upaya untuk terus mendapatkan persetujuan dari basis pemegang sahamnya. Salah satu cara di mana prospek menguntungkan investor akan menguntungkan perusahaan adalah dengan menaikkan permintaan sahamnya. Investor menginginkan lebih banyak saham perusahaan, oleh karena itu pasar merespon dengan menawar harga. Konsisten dengan temuan dari karya (Satar & Jayanti, 2020) bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif dan cukup besar terhadap nilai saham, menurut penelitian (Auliya & Yahya, 2020).

3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan p-value 0,004 yang signifikan ($p\text{-value} \leq 0,05$). Menurut Tandelilin (2010), penurunan nilai tukar dapat merugikan pasar modal domestik dengan mengurangi minat investor dan meningkatkan aliran dana keluar, yang menyebabkan penurunan harga saham. Fluktuasi nilai tukar berdampak pada biaya manufaktur domestik dan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Banyak perusahaan LQ45 yang bergantung pada bahan baku impor dan konsumsi domestik, mengakibatkan ekspor yang tidak optimal dan kontribusi yang menurun (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018).

Gormsen (2016) menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar dapat berdampak berbeda pada jenis saham yang berbeda, dengan dampak negatif pada emiten yang memiliki utang dalam dolar AS jika

produknya dijual secara lokal. Nilai tukar yang berubah memengaruhi harga saham secara bervariasi dan memiliki peranan penting dalam perekonomian makro Indonesia. Depresiasi rupiah dapat meningkatkan biaya impor dan suku bunga, yang memberikan sinyal negatif kepada indeks harga saham. Penelitian oleh Lintang et al. (2019) dan Asti Mustika (Kartikaningsih, 2020) mengonfirmasi pengaruh signifikan nilai tukar terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, leverage, profitabilitas, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh positif ini disebabkan oleh bagaimana perusahaan mengelola utangnya, di mana penggunaan utang yang lebih besar dapat mengurangi pajak dan meningkatkan laba operasi (EBIT). Selain itu, penggunaan utang yang efektif dalam operasional perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan menarik investor, karena produk perusahaan yang sukses di pasar menunjukkan prospek laba yang baik.

Perusahaan dengan aset berkembang dan laba yang tinggi cenderung menarik investor, terutama jika mereka melakukan ekspor dengan bahan baku domestik, yang meningkatkan laba. Peningkatan laba ini membuat saham perusahaan lebih menarik bagi investor, yang mengharapkan return yang lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian Anisa Diana Sari (2018), leverage, profitabilitas, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, dan nilai tukar terhadap harga saham pada Indeks LQ45 (2017-2021), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan koefisien regresi -0,518 dan p-value 0,001, yang signifikan karena p-value $\leq 0,05$.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dengan koefisien regresi 11.134,19 dan p-value 0,003, yang signifikan karena p-value $\leq 0,05$.
3. Nilai tukar juga berpengaruh positif terhadap harga saham dengan koefisien regresi 1,688 dan p-value 0,004, yang signifikan karena p-value $\leq 0,05$.
4. Secara simultan, leverage, profitabilitas, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan p-value 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk fokus pada peningkatan kinerja di bidang leverage, profitabilitas, dan nilai tukar, karena faktor-faktor ini menarik bagi investor dan dapat meningkatkan permintaan saham.
2. Kenaikan harga saham kemungkinan akan terjadi jika perusahaan berhasil memenuhi ekspektasi terkait likuiditas dan pengelolaan dana, yang pada akhirnya memberikan penghargaan kepada pemegang saham.
3. Untuk masa depan, disarankan agar studi diperluas ke sektor industri lain guna memperoleh temuan yang lebih mendalam dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham syariah di berbagai industri

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. N., Alam, M. S., & Chavali, K. (2020). Stock market response during COVID-19 lockdown period in India: An event study. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 131–137. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.131>
- Andreas, J., Mas'ud, M., & Mas, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Mediasi. *Widyagama National Conference on Economic And Business, Wnceb*, 75–86. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Auliya, A. N., & Yahya. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Ilmu*

- Clarensia, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Sub-Sektor Perbankan Periode Masa Pandemi Tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 231–241.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, D. A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 23379–23806.
- Fitriano, Yu., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 193–205. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Höhler, J., & Lansink, A. O. (2021). Measuring the impact of COVID-19 on stockprices and profits in the food supply chain. *Agribusiness*, 37(1), 171–186. <https://doi.org/10.1002/agr.21678>
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 150–151.
- Jermsittiparsert, K., Ambarita, D. E., Mihardjo, L. W. W., & Ghani, E. K. (2019). Risk-return through financial ratios as determinants of stock price: A study from ASEAN region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1), 199–210. [https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1(15))
- Kartikaningsih, D. (2020b). *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 53–60.
- Kinasih, H. W., & Rukmana, R. H. (2021). Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Pertambahan Kasus Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 50–55. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15557>
- Mangantar, A. A. . (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Mishra, A. K., Rath, B. N., & Dash, A. K. (2020). Does the Indian Financial Market Nosedive because of the COVID-19 Outbreak, in Comparison to after Demonetisation and the GST? *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2162–2180. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785425>
- Nugraha, N. M., & Riyadhi, M. R. (2019). The effect of cash flows, company size, and profit on stock prices in SOE companies listed on Bei for the 2013-2017 period. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 130–141.
- Saputra, F. (2022a). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 2721–3021.
- Saputra, F. (2022b). Analysis of Total Debt, Revenue and Net Profit on Stock Prices of Foods And Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Journal of Accounting and Finance Management*, 3(1), 10–20. <https://www.dinastires.org/JAFM/article/view/64>
- Satar, A., & Jayanti, S. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014 – 2018. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 148–167. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6679>